

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan yaitu:

1. Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa asimetri informasi mempengaruhi praktik manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba.
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi terjadi atau tidaknya manajemen laba.

5. Asimetri informasi, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh asimetri informasi dan *good corporate governance*, tetapi banyak faktor yang sesungguhnya dapat memengaruhi manajemen laba yang tidak diteliti oleh penulis.

5.3. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, untuk memprediksi manajemen laba terjadi di suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari ukuran dewan komisaris yang ada di perusahaan, melainkan dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam melakukan manajemen laba.
2. Bagi pemerintah, disarankan dapat menetapkan kebijakan yang lebih baik terkait transparansi informasi dan *good corporate governance* untuk

membantu para investor lebih yakin untuk menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen yang lain dari penelitian ini. Pada simpulan dapat dilihat bahwa secara indikator bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain untuk lebih memberikan referensi bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45 sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih luas dan lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

